

**SOSIALISASI CEGAH PENYAKIT TUBERKULOSIS SEBAGAI UPAYA
KESADARAN HIDUP SEHAT WARGA DESA KAREDOK**

¹⁾ Delina Aryani, ²⁾ Tri Amelia, ³⁾ Marsa Emilia Rosana, ⁴⁾ Nazwa Alya Putri
Fauzyah, ⁵⁾ Muhammad Raihan Fadhil Azhar, ⁶⁾ Heri Ridwan
^{1,2,3,4,5,6)} Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ¹⁾delina.aryani@student.ac.id, ⁶⁾heriridwan@upi.edu



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

*Tuberculosis,
health outreach,
pregnant women,
mothers of
toddlers,
community
service program*

Abstract

Tuberculosis (TB) remains a serious public health problem in Indonesia, including its threat to children, who are commonly infected by adult TB patients within the household environment. This condition highlights the importance of early health education for at-risk groups, particularly pregnant women and mothers of toddlers, who play a direct role in safeguarding the health of the next generation. This community service activity was carried out as part of a Community Service Program (KKN) in Karedok Village with the aim of increasing the knowledge of pregnant women and mothers of toddlers regarding the prevention of TB in children, while also introducing prenatal exercise as an effort to maintain maternal fitness during pregnancy. The methods applied included interactive counseling, a demonstration of prenatal exercise, and an evaluation of participants' understanding through a post-test consisting of five multiple-choice questions. The activity was attended by 17 Posyandu participants, consisting of 5 pregnant women and 12 mothers of toddlers. The evaluation results showed that an average of 80% of participants were able to understand the material presented and answered the post-test correctly, and all pregnant women present were able to practice the prenatal exercise movements well together with the KKN team. These findings indicate that Posyandu-based outreach is effective as a medium for increasing community awareness and encouraging healthy behavior change at the village level.

Kata kunci:

*Tuberkulosis,
sosialisasi
kesehatan, ibu
hamil, ibu balita,
KKN*

Abstrak

Tuberkulosis (TB) hingga saat ini masih menjadi salah satu persoalan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, termasuk ancamannya terhadap kelompok anak yang umumnya tertular dari orang dewasa penderita TB di lingkungan rumah tangga. Kondisi ini

mendorong pentingnya edukasi kesehatan sejak dini kepada kelompok berisiko, khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, sebagai pihak yang berperan langsung dalam menjaga kesehatan generasi penerus. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karedok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita mengenai pencegahan TB pada anak, sekaligus mengenalkan gerakan senam hamil sebagai upaya menjaga kebugaran ibu selama masa kehamilan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi senam hamil, serta evaluasi pemahaman peserta melalui post-test berisi lima pertanyaan pilihan ganda. Kegiatan ini diikuti oleh 17 peserta Posyandu, terdiri atas 5 ibu hamil dan 12 ibu balita. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata 80% peserta mampu memahami materi yang disampaikan dan menjawab post-test dengan tepat, serta seluruh ibu hamil yang hadir mampu mempraktikkan gerakan senam hamil dengan baik bersama tim KKN. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis Posyandu efektif digunakan sebagai media peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku hidup sehat masyarakat di tingkat desa.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan Global Tuberculosis Report, Indonesia tercatat sebagai negara dengan beban kasus TB tertinggi kedua di dunia setelah India, dengan estimasi kasus baru mencapai lebih dari satu juta kasus per tahun dan menyumbang ribuan kematian setiap bulannya. Data Kementerian Kesehatan RI juga menunjukkan tren peningkatan jumlah temuan kasus TB dari tahun ke tahun sejak masa pandemi COVID-19, seiring dengan diperkuatnya sistem deteksi dan pelaporan kasus di berbagai daerah.

Kelompok anak menjadi salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penularan TB. Sistem kekebalan tubuh anak, khususnya balita, yang belum berkembang secara sempurna menyebabkan bakteri penyebab TB lebih mudah aktif dan menimbulkan gejala klinis apabila anak melakukan kontak erat dengan penderita TB dewasa di lingkungan rumah tangga. Faktor risiko lain yang turut memperbesar peluang anak tertular TB antara lain status gizi yang kurang baik, kondisi tempat tinggal yang padat dan minim ventilasi, serta rendahnya cakupan imunisasi *Bacillus Calmette-Guérin* (BCG) pada bayi. Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis menegaskan bahwa penanganan

TB bukan hanya tanggung jawab sektor kesehatan, melainkan memerlukan kolaborasi lintas sektor, termasuk peran aktif masyarakat dan institusi pendidikan.

Salah satu strategi penting dalam upaya penanggulangan TB pada anak adalah melalui deteksi dini pada anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TB, pemberian terapi pencegahan, serta edukasi berkelanjutan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Ibu memiliki peran strategis sebagai pengasuh utama anak sehingga pengetahuan yang memadai mengenai gejala, cara penularan, dan langkah pencegahan TB akan sangat menentukan kecepatan penanganan apabila ditemukan tanda-tanda TB pada anak. Selain aspek pencegahan penyakit menular, kesehatan ibu selama masa kehamilan juga perlu mendapat perhatian, salah satunya melalui senam hamil yang bermanfaat untuk menjaga kebugaran fisik, memperlancar proses persalinan, serta mengurangi keluhan-keluhan umum selama kehamilan.

Berdasarkan hasil observasi awal, Desa Karedok merupakan salah satu wilayah yang memiliki kegiatan Posyandu aktif namun tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita, mengenai pencegahan TB pada anak masih perlu ditingkatkan. Kondisi inilah yang mendasari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk menyelenggarakan program sosialisasi pencegahan TB yang dipadukan dengan pelatihan senam hamil di Posyandu Desa Karedok. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan di tingkat desa.

Program ini secara khusus memiliki dua tujuan utama, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita mengenai pencegahan Tuberkulosis (TB) pada anak.
2. Mengajarkan gerakan senam hamil untuk menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan.

METODE

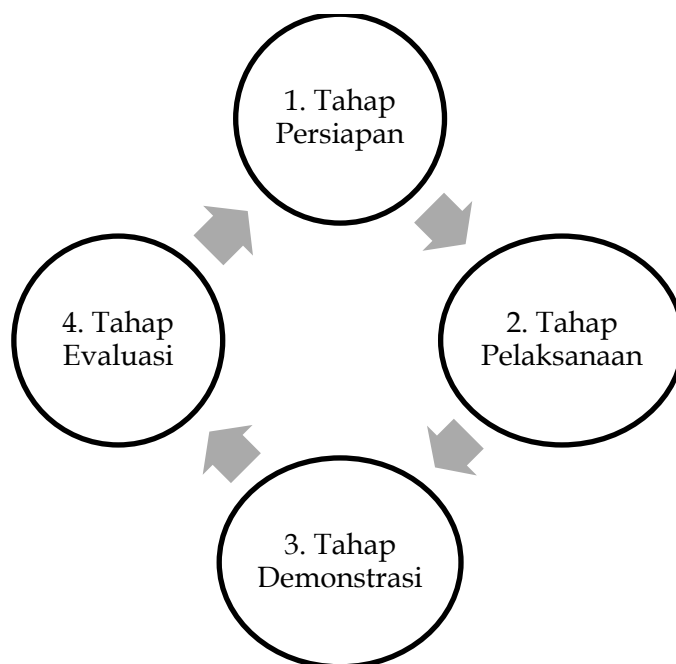
Waktu dan Tempat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Posyandu Desa Karedok dan diikuti oleh ibu hamil serta ibu yang memiliki anak balita sebagai sasaran utama program.

Sasaran Kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 17 orang, terdiri atas 5 ibu hamil dan 12 ibu balita yang merupakan peserta aktif Posyandu Desa Karedok.

Tahapan Pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan kader Posyandu dan perangkat Desa Karedok, penyusunan materi edukasi TB pada anak, serta penyusunan lembar post-test.
2. Tahap pelaksanaan penyuluhan, berupa pemaparan materi mengenai pengertian TB, cara penularan, gejala, pentingnya imunisasi BCG, serta langkah pencegahan TB pada anak, yang disampaikan secara interaktif melalui ceramah dan sesi tanya jawab.
3. Tahap demonstrasi senam hamil, yaitu praktik gerakan senam hamil yang dipandu langsung oleh tim KKN bersama ibu hamil yang hadir.

4. Tahap evaluasi, yaitu pemberian post-test kepada peserta berupa lima soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Alur tahap pelaksanaan

Indikator Keberhasilan. Program dinyatakan berhasil apabila minimal 80% peserta mampu memahami materi sosialisasi, yang diukur melalui ketepatan jawaban pada post-test serta kemampuan mempraktikkan gerakan senam hamil dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 17 peserta Posyandu Desa Karedok yang terdiri atas 5 ibu hamil dan 12 ibu balita. Karakteristik peserta secara ringkas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Sosialisasi

Kategori Peserta	Jumlah	Persentase
Ibu Hamil	5	29%
Ibu Balita	12	71%
Total	17	100%

Pelaksanaan Penyuluhan dan Senam Hamil

Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan antusiasme yang tinggi dari seluruh peserta. Peserta aktif menyimak materi yang disampaikan dan cukup banyak mengajukan pertanyaan seputar pengalaman pribadi terkait riwayat batuk lama pada

anggota keluarga maupun kekhawatiran terhadap imunisasi BCG. Antusiasme ini menunjukkan bahwa isu TB pada anak merupakan topik yang relevan dan dekat dengan keseharian masyarakat Desa Karedok.

Pada sesi demonstrasi, seluruh ibu hamil yang hadir mampu mempraktikkan rangkaian gerakan senam hamil dengan baik bersama tim KKN, meliputi gerakan pemanasan, latihan pernapasan, serta gerakan peregangan ringan yang aman dilakukan selama masa kehamilan. Praktik ini disambut positif oleh peserta karena dirasakan memberikan manfaat langsung berupa tubuh yang lebih rileks setelah mengikuti sesi senam.



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan tuberkulosis



Gambar 3. Pelaksanaan senam ibu hamil

Hasil Evaluasi *Post-Test*

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui post-test yang terdiri atas lima soal pilihan ganda mengenai materi pencegahan TB pada anak. Rekapitulasi hasil post-test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Rekapitulasi Hasil Post-Test Penyuluhan TB Anak*

No.	Materi Soal	Jawaban Benar	Persentase Benar
1	Sumber penularan utama TB pada anak	15/17	88%

No.	Materi Soal	Jawaban Benar	Persentase Benar
2	Tindakan saat anak batuk lebih dari 2 minggu	14/17	82%
3	Jenis imunisasi pencegah TB pada bayi	17/17	100%
4	Langkah bila ada anggota keluarga penderita TB	13/17	76%
5	Kesembuhan TB anak dengan pengobatan tuntas	16/17	94%
	Rata-rata Persentase Jawaban Benar		88%

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa rata-rata 88% peserta menjawab post-test dengan benar, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Hampir seluruh peserta mampu menjawab dengan tepat pertanyaan mengenai jenis imunisasi pencegah TB (soal nomor 3) dan langkah penanganan bila anak batuk lebih dari dua minggu, yang menunjukkan bahwa dua pesan kunci tersebut tersampaikan dengan sangat baik. Sementara itu, soal mengenai langkah yang perlu dilakukan apabila terdapat anggota keluarga penderita TB memperoleh persentase jawaban benar yang relatif lebih rendah dibandingkan soal lainnya, yang mengindikasikan perlunya penguatan edukasi lanjutan terkait pentingnya pemeriksaan kontak serumah sebagai bagian dari upaya pemutusan rantai penularan.

Pembahasan

Pencapaian tingkat pemahaman rata-rata 88% pada kegiatan ini sejalan dengan strategi nasional penanggulangan TB yang menekankan pentingnya promosi dan edukasi sebagai salah satu pilar utama, di samping penguatan deteksi dan pengobatan. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah kasus TB pada anak yang ditemukan secara nasional masih cukup tinggi, sehingga edukasi kepada ibu sebagai pengasuh utama menjadi langkah strategis untuk mempercepat deteksi dini serta mendorong pemeriksaan anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TB. Pemberian terapi pencegahan pada anak yang memiliki riwayat kontak dengan penderita TB juga telah terbukti secara signifikan menurunkan risiko anak jatuh sakit akibat TB, sehingga pengetahuan ibu mengenai pentingnya langkah ini menjadi krusial.

Selain aspek pencegahan penyakit menular, integrasi materi senam hamil ke dalam kegiatan sosialisasi turut memberikan nilai tambah bagi program ini. Senam hamil yang dilakukan secara rutin dan tepat dapat membantu menjaga kebugaran ibu, memperbaiki sirkulasi darah, serta mempersiapkan fisik ibu menghadapi proses persalinan. Antusiasme ibu hamil dalam mempraktikkan gerakan senam bersama tim KKN menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang memadukan aspek pengetahuan dan praktik langsung (*learning by doing*) lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dibandingkan penyuluhan yang bersifat satu arah.

Secara keseluruhan, capaian program ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis Posyandu, yang memanfaatkan momentum pertemuan rutin ibu hamil dan ibu balita, merupakan strategi yang efektif dan efisien untuk menjangkau kelompok sasaran prioritas dalam upaya pencegahan TB di tingkat desa. Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari peran aktif kader Posyandu dan perangkat Desa Karedok yang mendukung penuh pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan Tuberkulosis yang dipadukan dengan pelatihan senam hamil di Posyandu Desa Karedok berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan TB pada anak serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari 17 peserta yang terdiri atas 5 ibu hamil dan 12 ibu balita, rata-rata 88% peserta mampu memahami materi yang disampaikan, melampaui target keberhasilan program sebesar 80%. Seluruh ibu hamil yang hadir juga mampu mempraktikkan gerakan senam hamil dengan baik bersama tim KKN. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan interaktif dan praktik langsung efektif digunakan sebagai strategi edukasi kesehatan berbasis masyarakat di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Aksi nyata percepatan eliminasi tuberkulosis di Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/47510>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Cegah dan obati TB dengan terapi pencegahan tuberkulosis. <https://kemkes.go.id/id/cegah-dan-obati-tb-dengan-terapi-pencegahan-tuberkulosis>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Hari Anak Nasional 2024, masyarakat harus pahami karakteristik TBC. <https://kemkes.go.id/id/hari-anak-nasional-2024-masyarakat-harus-pahami-karakteristik-tbc>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Gerakan Indonesia Akhiri Tuberkulosis (GIAT). <https://www.kemkes.go.id/id/indonesias-movement-to-end-tb>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024, 25 Maret). Kemenkes catat peningkatan temuan kasus tuberkulosis di tahun 2023. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/4028295>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis.
- World Health Organization. (2023). Global tuberculosis report 2023. WHO Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana tuberkulosis. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Rineka Cipta.